

PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI DESA TESBATAN

Asliat Hingi Guhir¹, Rabiatur Adwiah², Farida Wahab³, Ma'ruf Ishak Ola⁴, Samsudin Ridwan⁵
^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang
email : asliathinguhir1993@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau gaya yang dirancang untuk dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model yang focus pembelajarannya melibatkan interaksi peserta didik secara kelompok. Sedangkan model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan berpasangan untuk memahami sebuah materi yang dipelajari yang dikemas dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model ini dilakukan dengan cara peserta didik dibagi sebuah kartu oleh guru berisi pertanyaan ataupun jawaban untuk kemudian peserta didik ditugaskan untuk mencari atau menemukan pasangan yang cocok berdasarkan isi dari kartu yang dimiliki. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat cocok digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena mengingat model ini cocok untuk diterapkan pada semua jenjang pendidikan, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Model *make a match* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat memotivasi semangat belajar peserta didik, memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan baik, serta mampu meningkatkan kemampuan dan kreatifitas pada guru. Proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui tiga tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan evaluasi. Kegiatan ini direspon baik oleh seluruh peserta pelatihan di mana guru-guru sangat semangat, antusias dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pelatihan. Dengan kegiatan PkM ini, diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dan mampu mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang lebih kreatif, inovatif yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran, Make a match, Kompetensi

Abstract

A learning model is a plan or style designed to be carried out in teaching and learning process activities both in class and outside of class. The cooperative learning model is a model whose learning focus involves student interaction in groups. Meanwhile, the make a match learning model is a learning model which is carried out in pairs to understand the material being studied which is packaged in a fun learning atmosphere. This model is carried out by students being distributed a card by the teacher containing questions or answers and then the students are assigned to look for or find suitable partners based on the contents of the cards they have. The make a match type cooperative learning model is very suitable for use in teaching and learning process activities. Because remembering that this model is suitable to be applied at all levels of education, especially at the Madrasah Ibtidaiyah or Elementary School level. The make a match model is able to create a pleasant learning atmosphere, can motivate students' enthusiasm for learning, makes it easier for students to understand the material well, and is able to increase teachers' abilities and creativity. The Community Service (PkM) activity process goes through three stages including planning, implementation, discussion and evaluation. This activity was well responded to by all training participants where the teachers were very enthusiastic, enthusiastic and had high motivation in participating in the training process. With this PkM activity, it is hoped that training participants will be able to apply the make a match type cooperative learning model, and be able to develop a more creative, innovative cooperative learning model that varies in the learning process.

Keywords: Learning, Make a match, Competence

PENDAHULUAN

Pembelajaran lebih bermakna apabila terjadi interaksi dari berbagai pihak, baik dari pengajar maupun peserta didik. Proses pembelajaran lebih bermutu jika peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar dan mampu mengungkapkan ide dan lain sebagainya. Miarso berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Pembelajaran

menurut Sanaky merupakan sebuah proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Secara sederhana pembelajaran adalah komunikasi antara pengajar, pembelajar dan bahan ajar. Sedangkan pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah proses komunikasi untuk menambah informasi lebih banyak lagi. Artinya hubungan interaksi antar pengajar, peserta didik dan juga materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajar harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan salah satu cara yaitu dengan menentukan model pembelajaran yang menarik dan sesuai.

Model pembelajaran merupakan gaya yang dirancang untuk di gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas. Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat, motivasi dan juga semangat belajar peserta didik maka guru harus mampu menerapkan media, metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah sebuah rencana kegiatan yang dirancang oleh pengajar untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dituntut untuk harus kreatif. Akan tetapi masih ada sebagian guru-guru di sekolah terdapat masih menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan terkesan pembelajaran dilakukan dengan cara searah atau satu arah yaitu individu dan ceramah antara guru kepada peserta didik. Sehingga yang terjadi adalah peserta didik hanya berdiam diri dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada interaksi umpan balik yang aktif antara guru dan peserta didik. Dan peserta didik juga selalu untuk belajar secara mandiri. Cara seperti ini tidak lebih baik untuk bisa membangkitkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk bisa saling bertukar pendapat dengan orang lain dalam kerja kelompok atau tim. Padahal penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran sangat bagus untuk diterapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang fokus pembelajarannya dilakukan secara tim atau kelompok untuk saling membantu mengemukakan ide atau pendapat, dan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Isjoni berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di mana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik secara aktif dalam kelompok untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan Anita Lie berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membentuk peserta didik secara kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam memaksimalkan proses pembelajaran untuk diri sendiri dan juga untuk tim atau kelompok.

Model pembelajaran kooperatif menurut Tom. V. Savage merupakan sebuah pendekatan yang lebih menekankan pada kerja tim atau kelompok. Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok. Sedangkan model pembelajaran kooperatif menurut Slavina adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

Ada banyak jenis atau tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Dan jenis atau tipe dari model pembelajaran yang disimulasikan pada saat melakukan PkM di desa Tesbatan Kec. Amarasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe atau jenis *make a match* yakni menemukan,, mencari atau membuat pasangan.

Make a match merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yang menyenangkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dikatakan demikian karena proses dalam penerapan model *make a match* ini peserta didik belajar tidak secara individu akan tetapi belajar berpasangan atau tim untuk mengatasi atau mencari solusi dari sebuah masalah melalui permainan kartu. Di mana masing-masing dari peserta didik dibagikan atau memegang sebuah kartu yang berisikan soal ataupun jawaban. Masing-masing dari peserta didik tersebut mencari pasangan yang memiliki kartu yang sesuai atau cocok dengan yang dimilikinya.

Model *make a match* menurut Suyatno adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menyiapkan dua kartu permainan yang satu berisi jawaban dan yang 1 lainnya berisi soal. Setiap dari peserta didik mencari atau menemukan pasangan yang cocok atau sesuai dengan kartu yang dimiliki. Model ini dijadikan oleh guru sebagai media dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari.

Model kooperatif tipe *make a match* ini sangat cocok di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan dan terkhususnya untuk jenjang Sekolah Dasar atau

Madrasah Ibtidaiyah. Karena model *make a match* atau menemukan pasangan adalah salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, mampu memotivasi dan meningkatkan semangat belajar pada peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan juga kreatifitas peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diantaranya adalah: guru menyiapkan kartu yang berisi materi yang telah dipelajari anak didik. Kartu tersebut berisi jawaban dan juga pertanyaan. Atau pernyataan dengan jawaban. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara atau alur permainan dari model *make a match*. Guru membagikan kartu kepada setiap peserta didik. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu baik yang berisi pertanyaan ataupun jawaban. Peserta didik mencari atau menemukan pasangan dari kartu yang telah di bagikan. Peserta didik yang menemukan atau mendapatkan pasangan sebelum waktu yang ditetapkan maka pasangan tersebut sebagai juara. Peserta didik yang tidak menemukan pasangan atau salah dalam menemukan pasangan maka dikenakan hukuman.

MIS Tarbiyatul Muallafin berlokasi di Desa Tesbatan. Sebuah desa yang berada di kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Letak lokasinya sangat strategis dan juga halaman yang sangat luas. Membutuhkan waktu kurang lebih 50 menit perjalanan darat dari Kupang ke Tesbatan. Guru-guru yang ada di MIS Tarbiyatul Muallafin tidak semua berasal dari guru MI. Ada yang dari Guru SD dan juga guru Mapel atau bidang studi seperti Penjaskes dan Bahasa Arab. Adanya pelatihan model pembelajaran kepada guru-guru yang ada di MIS Tarbiyatul Muallafin selain bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik yang menarik dan juga bervariasi. Kegiatan PkM ini dilaksanakan atas kolaborasi antara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang dengan Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten Kupang dengan tema "Pelatihan Model Pembelajaran untuk meningkatkan Kompetensi Guru di Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kabupaten Kupang".

METODE

Cara dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini melalui tiga tahap diantaranya tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan juga tahap diskusi dan evaluasi. Dan berikut penjelasan dari ketiga tahap PkM tersebut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, semua peserta atau tim merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional serta membagi tugas masing-masing anggota, menentukan peserta pelatihan serta persiapan konsumsi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan action yang dilakukan oleh tim PkM. Dan di tahap ini, pelaksanaan kegiatannya dibagi menjadi dua bagian diantaranya

- a. Penyajian materi secara umum tentang model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, langkah-langkah serta pentingnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan kompetensi guru dan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Simulasi. Pada bagian simulasi, tim PkM dan semua guru melakukan praktik atau mensimulasikan secara langsung model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran, dengan cara menyiapkan dan membagikan kartu kepada semua peserta yang hadir (baik tim PkM maupun Guru), dengan durasi waktu yang di tentukan, setiap peserta diberikan kesempatan untuk mencari/menemukan/membuat pasangan berdasarkan isi dari kartu yang dimiliki.

3. Diskusi dan evaluasi

Pada tahap diskusi semua guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapat terkait dengan model pembelajaran. Guru juga diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait dengan materi dan simulasi model pembelajaran yang telah disampaikan oleh tim PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 dan di ikuti oleh 4 peserta perwakilan dari 2 Prodi. Diantaranya 2 peserta dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan 2 lain nya dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini melalui beberapa tahap diantaranya menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab, pratikum atau

simulasi dan juga presentasi. Terlaksananya kegiatan PkM merupakan bentuk kolaborasi antara STAI dan Seksi Pendis Kementerian Agama Kabupaten Kupang.

Kegiatan ini dilakukan melalui dua sesi. Sesi pertama dibuka oleh Bapak Samsudin Ridwan, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten Kupang. Dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang model pembelajaran kooperatif tipe make a match oleh narasumber Ibu Asliat Hingi Guhir, M.Pd. selanjutnya Ibu Rabiatur Adwiah M.Pd., Bapak Ma'ruf Ishak Ola. M.Pd., dan Ibu Farida, M.Pd. memberikan simulasi atau pratikum model pembelajaran kooperatif tipe make a match atau menemukan/mencari pasangan bersama dengan bapak dan ibu guru di MIS Tarbiyatul Muallafin. Model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran dan cocok untuk semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkat atau jenjang kelas. Dan proses kegiatan pada sesi pertama dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Tim PkM Tiba Tesbataaan



Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh bapak Samsudin Ridwan, S.Ag., M..Pd.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Pada sesi kedua simulasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match atau mencari dan menemukan pasangan dengan menggunakan media kartu berwarna berisi nama dan gambar buah-buahan. Narasumber menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match kepada peserta pelatihan. Selanjutnya narasumber membagikan kartu kepada peserta pelatihan. Dan setelah melakukan simulasi, setiap peserta pelatihan berpasangan untuk kemudian dicek kebenaran dari hasil menemukan pasangan. Jika peserta pelatihan menemukan pasangan yang tepat maka diberikan poin dan hadiah, begitupun sebaliknya jika kurang tepat

menemukan pasangan maka mendapat hukuman atau sanksi. Berikut gambar proses kegiatan pada sesi kedua di bawa ini.



Gambar 4. Simulasi model kooperatif tipe *make a match*

Sebelum lanjut diskusi dan evaluasi peserta PkM mengajak guru-guru untuk melakukan games atau permainan bertujuan untuk kembalikan focus atau konsentrasi dalam proses kegiatan pelatihan. Permainan ini diberi nama “Ga Ge (Ganjil / Genap)”.



Gambar 5. Games Ganjil / Genap

Setelah selesai simulasi, tim PkM dan peserta pelatihan melakukan diskusi dan evaluasi kegiatan “Pelatihan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang”. Semua peserta pelatihan semangat dalam mengikuti proses kegiatan dari awal sampai selesai. Kegiatan PkM ini dapat menginformasikan kepada guru-guru khususnya pada guru Madarasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muallfin di Tesbatan untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan baik di kelas maupun di luar kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Guru-guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis lain dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas pada guru serta untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di terima oleh peserta didik serta lebih semangat, aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Dengan mengikuti pelatihan ini diharapkan semoga seluruh peserta pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas dan mampu melakukan inovasi yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang “Pelatihan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang” untuk termotivasi dan meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pada guru terkhususnya pada kompetensi pedagogik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang dan Seksi Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama Kabupaten Kupang atas kolaborasinya. Serta ucapan

terima kasih untuk seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Muallafin di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, Darmawan. dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa, *Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 08, No. 1,.
- Purnono, Cabyo. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Journal Of Education and Religious Studies (JERS)*, Vol. 01, No. 02.
- Putrid, Sarah Amalia dan Khavisa Pranata. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawla Pendas*, Vol. 8, No. 4.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Suryani, Nunuk. dkk. (2018). “Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sanjaya, Wina. (2020). “Media Komunikasi Pembelajaran”. Jakarta: Kencana